

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
*DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 129/III KOTO TENGAH  
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh  
Vivin Haldi  
NPM:2210013411002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2026**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Vivin Haldi  
NPM : 2210013411002  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 129/III Koto Tengah Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Siska Angreni, S.Pd., M.Pd.

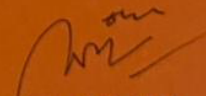
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



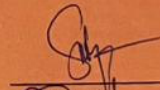
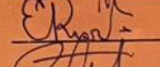

Dr. Wirmita, S.Pd., M.M

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari **Selasa** Tanggal **Tiga** Bulan **Maret** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** Bagi :

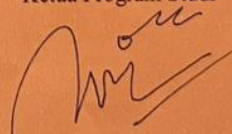
Nama Mahasiswa : Vivin Haldi  
NPM : 2210013411002  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Bung Hatta  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 129/III Koto Tengah Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

### Tim Penguji:

No. Nama		Tanda Tangan
1. Siska Angreni, S.Pd.,M.Pd	Pemimbing :	
2. Dr. Erwinsyah Satria, S.T., M.Si., M.Pd	Penguji I :	
3. Dr.Enjoni, S.P.,M.P	Penguji II :	

Mengetahui,

  
Dekan FKIP  
  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi  
  
Dr. Wirnita, S.Pd., M.M.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivin Haldi  
NPM : 2210013411002  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 129/III Koto Tengah Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2026

Saya yang menyatakan



Vivin Haldi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
*DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 129/III KOTO TENGAH  
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

Vivin Haldi<sup>1</sup>, Siska Angreni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: [haldivivin@gmail.com](mailto:haldivivin@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 129/III Koto Tengah, Kec. Kayu aro, Kabupaten Kerinci. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 129/III Koto Tengah, Menggunakan Model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 129/III koto tengah yang berjumlah 19 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari II siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dilihat dari persentase hasil penelitian menunjukkan persentase klasikal pada siklus I diperoleh 63,16% dengan rata-rata 73,31 dan meningkat menjadi 89,47% dengan rata-rata 85,47 pada siklus II. Aktivitas guru tentang hasil belajar siklus I 58,25% dengan kriteria cukup baik, dan pada siklus II mencapai 77,05% dengan kriteria baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* di kelas IV SDN 129/III koto tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar guru dapat menjadikan Model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

---

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPA, Pendekatan *Deep Learning*, Model *Discovery learning*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Rauf *et al.*, (2022) Menyatakan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi peserta didik. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal menjadi fondasi utama dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang diperlukan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan berperan penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai peristiwa alam melalui proses ilmiah, seperti mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan. Pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, melainkan juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Dewi *et al.*, 2024).

Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk pada pendapat (Wibowo, 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada hal tersebut.

Sayangan *et al.*, (2024) menyatakan pembelajaran model *discover learning* merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk memanfaatkan seluruh kemampuan berpikir secara optimal melalui proses pencarian dan penyelidikan yang terstruktur, kritis, dan logis. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu menemukan sendiri pengetahuan, membentuk sikap, serta mengembangkan keterampilan sebagai indikator terjadinya perubahan perilaku belajar. Selain itu, model *discovery learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Dalam setiap tahap tersebut, siswa dilatih untuk mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, mencari serta menganalisis informasi secara mandiri maupun berkelompok. Peran guru dalam model ini lebih sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses berpikir siswa agar tetap sistematis dan terarah. Dengan demikian, *discovery learning* tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa penguasaan materi, tetapi juga pada proses pembentukan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis yang berkelanjutan.

Penyajian pengalaman siswa dalam pembelajaran akan menarik perhatian siswa untuk belajar IPA. Salah satunya pendekatan pembelajaran *deep learning*, pendidikan di Indonesia penerapan *deep learning* sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam kurikulum merdeka yang mengedepankan kebebasan belajar dan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik

pembelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual, sesuai dengan minat dan potensi mereka secara keseluruhan, pendekatan *deep learning* memiliki potensi untuk membawa perubahan signifikan dalam pendidikan Indonesia, terutama dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah tempat penelitian, proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran *deep learning*.

Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi. Keaktifan kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat masih terbatas, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasanya sendiri dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong siswa untuk belajar secara mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *deep learning* agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih bermakna, diharapkan siswa dapat menjadi lebih siap untuk

menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang dengan cepat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan implementasi model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* di Indonesia serta memberikan rekomendasi praktis untuk penerapannya dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. maka dari itu siswa bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 129/III Koto Tengah, saat pembelajaran IPA berlangsung, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok belum berjalan secara optimal karena peserta didik cenderung bekerja sendiri-sendiri dibandingkan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi Penilaian Tengah Semester (PTS) I, di mana dari 19 orang peserta didik, hanya 6 orang yang memperoleh nilai di atas KKTP, sedangkan 13 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah KKTP. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap kurang bekerja sama dengan teman serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik tugas rumah maupun tugas di sekolah.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada ujian tengah semester 1 kelas IV SDN 129/III Koto Tengah**

KKTP	Nilai IPA			Hasil Belajar	
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata Kelas	Tuntas $\geq 70$	Tidak Tuntas $< 70$
70	20	93	62,40	6	13

*Sumber: Guru Kelas IV SDN 129/III Koto Tengah*

Oleh karena itu, penulis mendapatkan solusi untuk menerapkan model *discovery learning* dengan pendekatan yang lebih cocok yaitu pendekatan *deep learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* tidak merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan antar ide, serta penerapan ilmu dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat berbeda dengan *surface learning* yang hanya menekankan pada hafalan. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan keterlibatan emosional. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami makna, mampu mengaitkan konsep, dan menggunakannya secara fleksibel dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan, siswa tidak hanya menemukan konsep secara mandiri, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, mendorong kemampuan

berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan masalah yang dikemukakan, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul.

**“Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *Deep Learning* pembelajaran IPA kelas IV SDN 129/III Koto Tengah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan luasnya latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa masih rendah, ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70.
2. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep IPA, terutama materi yang menuntut pemahaman mendalam.
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar belum maksimal.
4. Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat masih rendah.
5. Materi IPA belum selalu dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran kurang bermakna.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian dapat fokus serta terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning*

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah penerapan hasil model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 129/III Koto Tengah?
- b. Apakah terdapat peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *discovery learning* menerapkan pendekatan *deep learning* di kelas IV SDN 129/III Koto Tengah?

#### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran pemecahan masalah yang di inginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 129/III Koto Tengah.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

- a. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan model *discovery learning* menggunakan pendekatan *deep learning* di kelas IV SDN 129/III Koto Tengah.
- b. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan aktivitas guru dengan menggunakan model *discovery learning* menggunakan pendekatan *deep learning* di kelas IV SDN 129/III Koto Tengah.

## F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning*. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan dijadikan bahan perbandingan antara pembelajaran IPA yang menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* dengan menggunakan metode lainnya.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 129/III Koto Tengah.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dalam pembelajaran IPA, dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam belajar.



UNIVERSITAS BUNG HATTA